

Pelatihan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Penguatan Pembelajaran Kurikulum Di Sekolah Dasar

¹⁾ Rista Apriliya Devi *, ²⁾ Arini Rahma Dhani, ³⁾ Gupuh Rahayu

¹⁾Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

³⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email Corresponding: rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id*

Received: 14 Desember 2025; Accepted: 23 Desember 2025; Published online: 29 Desember 2025

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka; Pelatihan Guru; Sekolah Dasar; Peningkatan Kualitas Pembelajaran	Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menuntut guru untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru Sekolah Dasar di SDN Lasiana Kota Kupang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, strategi, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya penguatan implementasi kurikulum di SDN Lasiana Kota Kupang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan melalui pemberian materi konseptual, diskusi interaktif, praktik penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, serta pendampingan implementasi di kelas. Peserta kegiatan terdiri atas guru-guru SDN Lasiana Kota Kupang yang berasal dari beberapa sekolah mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Selain itu, guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang mengintegrasikan diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai karakteristik siswa. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan respon positif dari peserta terhadap kebermanfaatan pelatihan dalam mendukung praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna. Dengan demikian, pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini berkontribusi dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar di Kota Kupang.
	ABSTRACT

Keywords:

Differentiated Learning;
Independent Curriculum; Teacher
Training; Elementary Schools;
Improving the Quality of Learning

The implementation of the Independent Curriculum in elementary schools requires teachers to be able to design and implement student-centered learning, one of which is through a differentiated learning approach. However, initial observations indicate that some elementary school teachers at SDN Lasiana, Kupang City, still experience difficulties in understanding the concepts, strategies, and systematic application of differentiated learning in learning activities. Therefore, this community service activity aims to improve teachers' understanding and skills in implementing differentiated learning as an effort to strengthen curriculum implementation at SDN Lasiana, Kupang City. The activity implementation method includes planning, implementation, and evaluation stages. The training was carried out through the provision of conceptual materials, interactive discussions, practice of developing differentiated learning tools, and mentoring implementation in the classroom. Participants consisted of SDN Lasiana teachers from several partner schools in Kupang City. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the concept of differentiated learning, particularly in identifying students' learning readiness, interests, and learning profiles. In addition, teachers are able to develop Learning Implementation Plans (RPP) or teaching modules that integrate content, process, and product differentiation according to student characteristics. Evaluation of the activity also demonstrated a positive response from participants regarding the training's usefulness in supporting more inclusive and meaningful learning practices. Thus, this differentiated learning implementation training contributes to strengthening the implementation of the Independent Curriculum and improving the quality of learning in elementary schools in Kupang City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis karena menjadi fondasi awal pembentukan kompetensi, karakter, dan profil belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif dan inklusif (Kurikulum et al., 2025).

Salah satu pendekatan utama yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Dalam konteks Sekolah Dasar, pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting mengingat perbedaan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik siswa yang cukup signifikan (Rajagukguk, 2025).

Namun demikian, hasil refleksi praktik pembelajaran dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru SDN Lasiana Kota Kupang yang mengalami kendala dalam memahami dan

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pemahaman konseptual tentang diferensiasi, kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, serta belum optimalnya kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik. Selain itu, sebagian guru masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam (*one-size-fits-all*), sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kompetensi aktual guru di lapangan. Jika tidak segera diatasi, kesenjangan ini berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang bermakna dan berkeadilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur bagi guru Sekolah Dasar agar mampu memahami, merancang, dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara tepat. Pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif diharapkan dapat membantu guru mengintegrasikan konsep pembelajaran berdiferensiasi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kompetensi guru SDN Lasiana Kota Kupang, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pelatihan ini, guru dibekali pemahaman konseptual mengenai pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan melakukan asesmen awal, serta kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, kegiatan pendampingan juga dilakukan untuk memastikan guru mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara nyata di kelas.

Dengan terselenggaranya pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran di SDN Lasiana Kota Kupang yang lebih berpihak pada peserta didik. Guru diharapkan tidak hanya memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya melalui pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan bermakna. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan potensi setiap peserta didik.

II. MASALAH

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan di Sekolah Dasar, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mitra, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara komprehensif. Pemahaman guru masih terbatas pada aspek teoritis, sehingga belum mampu diterapkan secara optimal dalam praktik pembelajaran di kelas.

Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam mengidentifikasi dan memetakan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik. Guru belum terbiasa melakukan asesmen diagnostik sebagai dasar perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Akibatnya, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan yang seragam, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Kondisi ini berpotensi

menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan belajar, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi kurang mendapatkan tantangan yang sesuai.

Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip diferensiasi, baik pada aspek konten, proses, maupun produk pembelajaran. Keterbatasan referensi praktis, contoh modul ajar, serta minimnya pelatihan yang bersifat aplikatif menjadi faktor yang memperkuat permasalahan tersebut. Guru cenderung kesulitan mengelola kelas dengan karakteristik siswa yang beragam, terutama dalam menentukan strategi, metode, dan penilaian yang sesuai.

Permasalahan lainnya adalah belum adanya pendampingan berkelanjutan yang membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten. Pelatihan yang pernah diikuti guru umumnya bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan nyata di kelas. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pelatihan dan pendampingan terstruktur yang fokus pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis dan partisipatif guna meningkatkan kompetensi guru SDN Lasiana Kota Kupang dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi dan tindak lanjut (Sinaga et al., 2024).

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini meliputi analisis kebutuhan (*need assessment*), penentuan peserta pelatihan, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan materi pelatihan. Materi disusun berdasarkan kebijakan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan nyata guru di lapangan, mencakup konsep pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta perancangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan/atau daring melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman konseptual mengenai pembelajaran berdiferensiasi serta praktik identifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Selain itu, guru dilatih untuk menyusun modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai karakteristik siswa.

3. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh guru dapat diterapkan secara nyata dalam pembelajaran di kelas. Tim pengabdian memberikan bimbingan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, baik melalui observasi kelas, diskusi reflektif, maupun konsultasi secara berkala. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru mengatasi kendala

yang muncul selama proses penerapan serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran yang beragam.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, angket respon peserta, serta analisis hasil perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai tindak lanjut, disusun rekomendasi pengembangan pembelajaran serta rencana keberlanjutan program agar praktik pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara konsisten di sekolah mitra.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur ini, kegiatan PkM diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Lasiana Kota Kupang serta mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru SDN Lasiana Kota Kupang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru Sekolah Dasar dari sekolah mitra dengan tingkat partisipasi yang tinggi, baik pada saat pelatihan maupun pada tahap pendampingan. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari penguatan implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan skor pemahaman peserta terkait prinsip diferensiasi, khususnya pada aspek pemetaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Guru mulai memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan yang berbeda secara acak, melainkan penyesuaian pembelajaran yang dirancang secara terencana dan sistematis.



Gambar 1. Kegiatan PKM di SDN Lasiana Kota Kupang

Pada aspek keterampilan, guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari hasil praktik penyusunan modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah mengintegrasikan diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru mampu merancang variasi kegiatan belajar, strategi pembelajaran, serta bentuk penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dinilai lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan siswa dibandingkan sebelum pelatihan.

Selain itu, hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru mulai menerapkan asesmen diagnostik sederhana sebagai dasar perencanaan pembelajaran serta lebih fleksibel dalam mengelola kelas yang heterogen. Kegiatan refleksi bersama juga menunjukkan adanya perubahan sikap guru yang lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan lebih percaya diri dalam mengelola keberagaman peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PkM ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, tetapi juga mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif dan disertai pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Wijayanti et al., 2024).

Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa selama ini guru membutuhkan penjelasan yang komprehensif dan kontekstual terkait diferensiasi konten, proses, dan produk. Setelah mengikuti pelatihan, guru tidak lagi memandang pembelajaran berdiferensiasi sebagai konsep yang kompleks dan sulit diterapkan, melainkan sebagai pendekatan yang realistis dan relevan dengan kondisi kelas yang heterogen. Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pengakuan terhadap keberagaman potensi serta kebutuhan belajar siswa (Primasatya et al., 2024).

Pada aspek keterampilan, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan perubahan yang signifikan. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan guru mencerminkan pemahaman yang lebih baik dalam memanfaatkan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada praktik nyata di kelas. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Kartika Sari et al., 2025).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang didukung melalui kegiatan pendampingan memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan program. Pendampingan memungkinkan guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta memperoleh solusi yang kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tanpa pendampingan berkelanjutan cenderung kurang efektif, karena guru membutuhkan dukungan saat menerapkan inovasi pembelajaran dalam situasi nyata. Oleh karena itu, integrasi antara pelatihan dan pendampingan menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan PkM ini (Yanti Yandri Kusuma et al., 2025).

Selain itu, perubahan sikap guru yang lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan ini juga berdampak pada aspek afektif dan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengelola kelas yang beragam dan lebih reflektif dalam mengevaluasi praktik pembelajaran yang dilakukan. Kondisi ini mendukung terciptanya budaya belajar yang adaptif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah (Fahmy et al., 2021).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kegiatan PkM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inklusif, adil, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini memperkuat pentingnya peran perguruan tinggi dalam mendampingi sekolah melalui program pengabdian yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka penguatan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Lasiana Kota Kupang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi guru peserta. Pelatihan yang disertai dengan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Guru menjadi lebih mampu merancang pembelajaran yang menyesuaikan perbedaan karakteristik siswa melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas menunjukkan adanya perubahan praktik pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru serta kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar dampak positifnya dapat dirasakan oleh lebih banyak satuan pendidikan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru SDN Lasiana Kota Kupang mitra yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama secara optimal sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar di Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmy, A. F. ., Sari, N. H. ., Yuniati, M., & Ramanda, E. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Integral Volume*, 12(2), 1-10. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=j163EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=pembelajaran+berdiferensiasi&ots=A5WhnbVsE-&sig=PLxPZIYhq3orNypwNHprqmx7bSs>
- Kartika Sari, P., Sholehuddin, & Dwi Handayani, O. (2025). Penguatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Bagi Calon Guru Sekolah Dasar. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i1.492>
- Kurikulum, I., Di, M., & Pemenang, S. D. N. (2025). *PELATIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM*. 05(01), 29-34.
- Primasatya, N., Mujiwati, E. S., Damariswara, R., Basori, M., Saidah, K., Nurfiyanto, D. M., & Bintari, L. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru Kecamatan Banyak sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(2), 83-90. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v3i2.21407>
- Rajagukguk, J. (2025). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Modul Ajar dan Asesmen Berdiferensiasi sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Deli Serdang. *Sarwahita*, 22(01), 65-77. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.221.6>
- Sinaga, A. R., Silalahi, D. E., Marpaung, T. I., Manalu, D. B., Hutagalung, I., Rini, R., & Simanjuntak, S. (2024). Workshop Penerapan Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru Smp Swasta Muhamfile:///C:/Users/ASUS/Downloads/zulfah1,+84.+Community+Asima+Rohana+Sina ga.pdfmadyah 55 Kandungan. *Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id*, 5(4), 7589-7593.
- Wijayanti, W., Rahmawati, T., Suharyadi, A., Supriyana, H., Sri Budi Herawati, E., Purwa Widiyan, A., Novita Sari, M., Astuti, Y., & Rina Priyani Mirsa, N. (2024). Pelatihan Peningkatan Kapabilitas Lembaga dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 9-20. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v3i3.108>
- Yanti Yandri Kusuma, Nurhaswinda, Iis Aprinawati, Tedi Susanto, & Nuraina. (2025). Pelatihan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(3), 114-118. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.365>